

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance* dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Mediasi

Windi Pratama Sakti^{1✉}, Erni Masdupi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

windipratamasakti883@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy on sustainability performance with financial technology as a mediating variable in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in West Sumatra. This study is a quantitative study with a sample method, namely random sampling. The sample in this study was 297 respondents consisting of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in West Sumatra. Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) method using IBM SPSS Amos 26 software. The results of this study indicate that Financial Literacy has a significant positive effect on Sustainability Performance. Financial Literacy has a significant positive effect on Financial Technology. Financial Technology has a significant positive effect on Sustainability Performance.

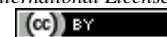
Keywords: MSMEs, Financial Literacy, Financial Technology, Sustainability Performance, Structural Equation Modelling.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (*Financial Literacy*) terhadap kinerja keberlanjutan (*Sustainability Performance*) dengan teknologi keuangan (*Financial Technology*) sebagai variabel mediasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode sampel yaitu random *sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 297 responden yang terdiri dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Barat. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan software IBM SPSS Amos 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Performance*. *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Technology*. *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Performance*.

Kata kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kinerja Keberlanjutan, Structural Equation Modelling.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Transformasi digital di Indonesia tengah berkembang pesat di berbagai sektor, termasuk ekonomi kreatif, layanan publik, dan industri maritim. Pergeseran ini penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan layanan publik, dan mengatasi tantangan digital global. Kebijakan transformasi digital bertujuan untuk mendukung ekonomi kreatif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara ini [1]. Untuk mendukung pertumbuhan ini, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur dan peningkatan literasi digital dengan memastikan bahwa semua anggota tim yang diperlukan berkolaborasi secara efektif.

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pembangunan ekonomi Sumatera Barat, dan sangat diuntungkan oleh berbagai inisiatif yang meningkatkan pengelolaan keuangan dan kemampuan digital mereka. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor ini. Di Indonesia, UMKM mencakup sekitar 99% dari semua unit bisnis, yang menggarisbawahi peran penting mereka dalam lanskap ekonomi negara [2]. UMKM didorong untuk mengadopsi praktik-praktik

inovatif, seperti pemasaran digital dan akuntansi sederhana, yang dapat meningkatkan kegiatan sehari-hari mereka [3]. Dengan sendirinya, UMKM menyediakan ruang kerja yang besar untuk dapat membantu menurunkan tingkat kejahatan di masyarakat setempat [4]. Terlepas dari potensinya, UMKM menghadapi tantangan seperti kesulitan dalam mengakses modal dan literasi keuangan yang tidak memadai. UMKM sangat penting bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, keberhasilannya bergantung pada kemampuan mereka untuk mengatasi berbagai hambatan yang signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan [5].

Adopsi teknologi digital oleh UMKM secara penuh disertai dengan tantangan yang dapat membantu mereka tumbuh dan meningkatkan kehidupan sehari-hari. Sumber daya keuangan yang lemah, keterampilan digital yang tidak memadai, resistensi terhadap perubahan, dan kekhawatiran akan keamanan data. Selain itu, infrastruktur teknologi dan literasi digital secara bertahap beralih ke platform digital. Memahami isu-isu ini dapat membantu mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung transformasi digital di UMKM. Karena UMKM sering kali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, sulit untuk berinvestasi

pada teknologi baru [6]. Akses terhadap pendanaan yang terbatas dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan infrastruktur atau melakukan pekerjaan yang patut dicontoh [7].

Infrastruktur teknologi yang tidak cukup mendukung kemampuan UMKM untuk mengimplementasikan solusi digital secara efektif. Dukungan pemerintah dan sektor swasta sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk memungkinkan transformasi digital [8]. Meskipun tantangan-tantangan ini cukup signifikan, tantangan ini dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka [9]. Tidak hanya itu UMKM masih menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses dalam pembiayaan dan kesiapan digital, hal ini dikarenakan lemahnya pengetahuan dan kemampuan terhadap produk atau layanan keuangan termasuk adanya layanan pembayaran secara online dan praktis [10].

Kondisi literasi keuangan UMKM di Sumatera Barat menunjukkan lanskap yang kompleks yang ditandai dengan tantangan dan peluang. Dualitas ini dapat menyoroti perlunya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan literasi keuangan di seluruh wilayah [11]. Sebaliknya, ada penelitian lain yang melaporkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap keuangan mampu berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa beberapa pengusaha UMKM menunjukkan literasi keuangan yang baik [12]. Meskipun beberapa UMKM memberikan literasi keuangan yang baik, banyak orang masih ragu-ragu dalam menangani uang, sehingga menghambat akses mereka ke layanan keuangan dan peluang pertumbuhan. Hal ini menyoroti pentingnya edukasi dan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan literasi keuangan secara komprehensif.

Kinerja keberlanjutan adalah pendekatan strategis yang memastikan keseimbangan antara pertumbuhan sosial, perlindungan lingkungan hidup, dan pembangunan ekonomi dengan tujuan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup dan penduduk serta memaksimalkan kapitalisasi pasar bagi pelaku UMKM [13]. Kinerja pada UMKM tentunya berdampak terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja bagi pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) agar memudahkan bagi pelaku UMKM dengan konsumen dalam proses transaksi secara online dan praktis. *Financial technology* merupakan salah satu bentuk inovasi di sektor keuangan yang membantu dalam meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha secara berkelanjutan.

Hal ini menjadi pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, selain itu *fintech* juga diharapkan dapat membantu UMKM dalam menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan biaya saat melakukan transaksi manual, keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya *budget* promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan secara manual serta

tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai [14]. Sebelumnya, teknologi meliputi setiap aspek operasi bisnis, sehingga mustahil bagi pelaku UMKM untuk menghindari kehadirannya [15]. Mengutamakan kepuasan pelanggan terhadap penggunaan *fintech* dapat memfasilitasi pelanggan dengan cara mengeksplorasi kesenjangan dan memberikan aspek fasilitas dalam praktik perbankan ramah lingkungan. Maka dari itu, penelitian menggunakan *fintech* terhadap kinerja bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Selain itu, dalam perkembangan teknologi yang semakin maju, penggunaan *fintech* masih tergolong lemah bagi pelaku UMKM di Sumatera Barat. Maka dari itu diperlukan adanya literatur yang tinggi terhadap keuangan.

Kemudian, peningkatan terhadap literatur keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis bagi pelaku UMKM [16]. Keterampilan literasi keuangan berkorelasi cukup positif dengan pengetahuan teknologi keuangan. Literasi keuangan dapat meningkatkan penggunaan teknologi keuangan dengan menyediakan akses ke informasi dan alat untuk manajemen keuangan yang baik [17].

Meningkatnya keragaman produk dari teknologi keuangan dapat mempersulit pengambilan keputusan, yang berpotensi mengarah pada pilihan yang tidak bertanggung jawab dan peningkatan utang. Maka dari itu, para pelaku UMKM dapat menerapkan program pendidikan literasi keuangan yang ditargetkan untuk semua pelaku bisnis yang dapat meningkatkan dan perilaku manajemen keuangan mereka. Selanjutnya, adanya *fintech* memberikan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi yang pada akhirnya menggabungkan layanan keuangan dan teknologi untuk menciptakan model pembiayaan baru [18]. Perilaku keuangan dan teknologi keuangan sepenuhnya dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keberlanjutan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap produk atau jasa keuangan yang didukung dengan perilaku dan teknologi keuangan yang baik dan tepat agar dapat memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dan keberlanjutan usaha khususnya bagi kinerja UMKM [19].

Adanya kinerja yang berkelanjutan pada UMKM dapat membantu dan berkontribusi terhadap pembangunan serta mencapai peningkatan kinerja yang kompetitif. Rendahnya literasi keuangan secara signifikan berdampak pada pengelolaan bisnis, terutama di kalangan UMKM. UMKM seringkali mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman karena catatan dan pemahaman keuangan yang tidak memadai, sehingga membatasi potensi pertumbuhan mereka [20]. Kurangnya perhatian terhadap pengetahuan keuangan dapat menyebabkan penganggaran, manajemen investasi, dan pengawasan arus kas yang tidak efektif, yang sangat penting untuk

keberlanjutan bisnis. Adanya hubungan literasi keuangan yang berkorelasi positif dengan kinerja bisnis, yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Tidak hanya itu, Pendidikan literasi keuangan dapat juga mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kesadaran akan peluang bisnis.

Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dapat bermanfaat bagi UMKM dengan memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi dan permintaan pasar. Sebaliknya, beberapa individu percaya bahwa meskipun literasi keuangan sangat penting, faktor-faktor lain, kondisi pasar dan karakteristik bisnis, juga memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, penelitian yang lebih komprehensif mengenai manajemen bisnis sangat dibutuhkan.

Pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dapat membantu bisnis membuat keputusan yang tepat, mengelola sumber daya secara efisien, dan meningkatkan produktivitas. Studi ini menyarankan perencanaan keuangan yang lebih baik, yang sangat penting ketika pertumbuhan dan keahanan terjadi di pasar yang kompetitif. Melalui literasi keuangan, operasi bisnis dapat dilakukan dengan ketekunan dalam menganalisis data keuangan, yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan. Meskipun literasi keuangan sangat penting untuk kesuksesan bisnis, hal ini juga penting untuk menunjukkan bahwa tidak semua pengusaha memiliki akses yang sama terhadap pendidikan keuangan. Hal ini dapat menghambat potensi pertumbuhan beberapa bisnis, oleh karena itu, hal ini dapat menyoroti kebutuhan akan inisiatif pendidikan yang tepat.

Pertumbuhan penggunaan *fintech* di Indonesia sangat signifikan, didorong oleh kemajuan teknologi dan peningkatan inklusi keuangan. *Fintech* mencakup berbagai layanan termasuk pinjaman *peer-to-peer*, uang elektronik, dan *crowdfunding*, yang telah mengubah lanskap keuangan. Namun, tantangan berupa Tingkat gagal bayar yang tinggi dan masalah regulasi tetap ada. *Fintech* telah memperluas akses ke layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang kurang terlayani, sehingga meningkatkan partisipasi ekonomi. Meskipun *fintech* terus berkembang, saat ini jumlahnya hanya mewakili Sebagian kecil dari keseluruhan pasar *fintech*, terutama karena tantangan operasional. Terlepas dari pertumbuhan *fintech* yang menjanjikan di Indonesia, kekhawatiran mengenai tingkat gagal bayar yang tinggi dan keberlanjutan praktik pinjamana P2P menyoroti perlunya kerangka kerja regulasi untuk memitigasi risiko dan meningkatkan stabilitas ekonomi.

Meskipun UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk di Sumatera Barat, masih ada beberapa masalah yang menghambat pertumbuhan dan kemajuannya. Salah satu contoh tantangan utamanya adalah tingkat literasi

keuangan di kalangan pelaku UMKM. Menurut penelitian sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya sadar akan produk dan layanan keuangan yang tersedia, teknologi finansial (*fintech*), yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan teknologi keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan *fintech* di kalangan UMKM.

Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal, yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengakses pembiayaan dan mengelola risiko, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keberlanjutan mereka. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pelaku UMKM di Sumatera Barat untuk membangun, mengembangkan, serta mengatasi pengelolaan keuangan maupun mempermudah mengakses produk atau layanan keuangan yang terjadi pada usahanya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis berdasarkan prosedur statistik pengumpulan data. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang secara terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah yang berkaitan dengan *financial literacy*, *financial technology* dan *sustainability performance*.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Pemilihan sampel secara tidak acak pada penelitian ini adalah menggunakan metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convience sampling*). Jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 150 sampel dihitung berdasarkan banyaknya indikator dari variabel penelitian. Ada sekitar 297 sampel yang diperoleh dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdampak limbah pada lingkungan sosial di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Agam, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda oleh data SEM dengan bantuan program software IBM SPSS AMOS 29, yang bertujuan untuk dilakukan uji asumsi dan menguji hipotesis yang menggunakan analisis struktural teori berupa hubungan saling mempengaruhi (*casual*) antar variable (*indicator*).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability performance*, pengaruh *financial literacy* terhadap *financial technology*, *financial technology* terhadap *sustainability*, pengaruh *financial technology* dapat memediasi hubungan antara *financial literacy* dengan *sustainability performance* selama periode 2024. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman bagaimana hubungan *financial literacy*, *financial technology*, dan *sustainability performance* terhadap UMKM di Sumatera Barat. Selanjutnya Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi

Klasifikasi Data		Frekuensi	
		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	195	65,66%
	Perempuan	102	34,34%
Usia	< 20 Tahun	1	0,34%
	21-30 Tahun	45	15,15%
	31-40 Tahun	89	29,97%
	41-50 Tahun	101	34,01%
	> 51 Tahun	61	20,54%
Tingkat Pendidikan	SD	8	2,69%
	SMP	43	14,48%
	SMA/SMK	169	56,90%
	Diploma	31	10,44%
	Sarjana	42	14,14%
	Pasca Sarjana	4	1,35%
	Agam	94	31,65%
Kab/Kota	Pariaman	46	15,49%
	Payakumbuh	76	25,59%
	Pesisir Selatan	81	27,27%
	Menikah	267	89,90%
Status	Belum Menikah	30	10,10%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki 195 responden atau sama dengan 65,66%, sedangkan responden perempuan sebanyak 102 responden dengan persentase 34,34%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sumatera Barat didominasi oleh laki-laki. Dari segi usia, didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 101 responden dengan persentase 34,01%, selanjutnya yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 89 responden dengan persentase 29,97%, kemudian disusul oleh usia diatas 50 tahun yaitu sebanyak 61 responden dengan persentase 20,54%, untuk usia 21-30 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 15,15%, dan yang terakhir paling rendah adalah untuk usia kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 0,34%.

Sedangkan jumlah responden pelaku UMKM Sumatera Barat dari segi tingkat pendidikan yang paling mendominasi yaitu tingkat SMA/SMK sebanyak 169 responden dengan persentase 56,90%, disusul oleh tingkat SMP sebanyak 43 responden dengan persentase 14,48%, Sarjana sebanyak 42 responden dengan persentase 14,14%, Diploma sebanyak 31 responden dengan persentase 10,44%, SD sebanyak 8 responden dengan persentase 2,69%, dan yang paling rendah yaitu Pasca Sarjana yaitu sebanyak 4 orang atau sama dengan 1,35%.

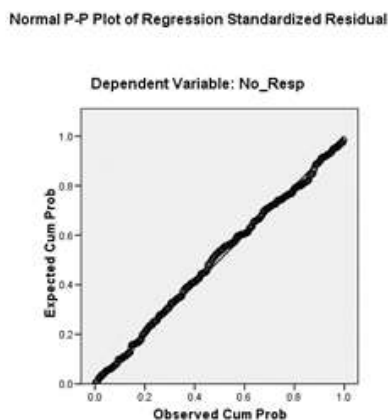
Berdasarkan wilayah kabupaten atau kota, responden paling banyak berasal dari Kabupaten Agam yaitu sebanyak 94 responden dengan persentase 31,65%, Pesisir Selatan sebanyak 81 responden dengan persentase 27,27%, Payakumbuh sebanyak 76 responden dengan persentase 25,59%, dan yang terakhir yaitu Pariaman sebanyak 46 responden dengan persentase 15,49%. Berdasarkan status dapat diketahui bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 267 responden dengan 89,90%, dan yang belum menikah sebanyak 30 responden dengan persentase 10,10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sumatera Barat didominasi oleh yang sudah berstatus menikah. Segi umur usaha didominasi oleh usaha yang berdiri selama 3-10 tahun yaitu sebanyak 197 UMKM dengan persentase 53,97%, kemudian disusul dengan usaha yang berumur kurang dari 2 tahun dan 11-20 tahun masing-masing berjumlah 41 UMKM dengan persentase masing-masing 11,23%, selanjutnya usaha dengan umur 21-30 tahun sebanyak 13 UMKM dengan persentase 3,56%, dan terakhir dengan jumlah atau persentase sedikit yaitu usaha yang berdiri lebih dari 31 tahun sebanyak 5 UMKM dengan persentase 1,37%.

Dari segi jumlah karyawan, didominasi oleh usaha dengan jumlah karyawan kurang dari 10 orang yaitu sebanyak 271 UMKM dengan persentase 74,25%, kemudian usaha UMKM yang tidak memiliki karyawan sama sekali sebanyak 20 UMKM dengan persentase 5,4%, selanjutnya untuk usaha yang memiliki jumlah karyawan paling sedikit adalah 11-20 orang dan lebih dari 21 orang masing-masing sebanyak 3 UMKM dengan persentase masing-masing yaitu 0,82%. Berdasarkan jumlah aset, didominasi oleh usaha yang memiliki aset Rp 50.000.000–Rp 500.000.000 yaitu sebanyak 207 dengan persentase 69,70%, disusul dengan aset maksimal Rp 50.000.000 sebanyak 71 UMKM dengan persentase 23,91%, dan yang paling sedikit yaitu usaha dengan jumlah aset Rp 500.000.000–Rp 10.000.000.000 sebanyak 19 UMKM dengan persentase 6,40%. Selanjutnya hasil uji Normalitas kolomogorov Smirnov disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

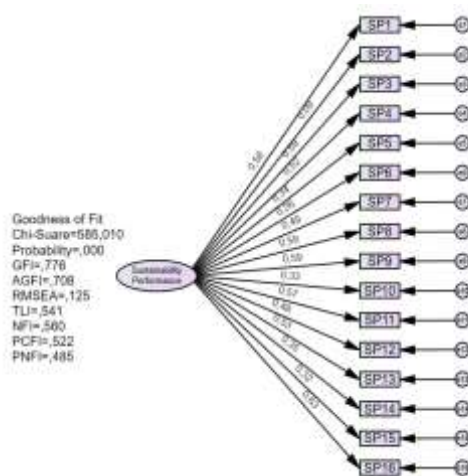
		Unstandardized Residual
N		297
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	81,23875624
	Absolute	0,041
Most Extreme Differences	Positive	0,027
	Negative	-0,041
Kolmogorov-Smirnov Z		0,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,693

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas dapat terlihat bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov Test memiliki tingkat signifikansi 0,693, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,693 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *scatterplot* dapat terlihat bahwa titik-titik penyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, hasil uji multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai TOL besar sama 0,1 ($TOL \geq 1$) dan nilai VIF kecil sama 10 ($VIF \leq 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model tersebut. Selanjutnya, uji asumsi SEM yang disebut dengan *a two step approach* yang terdiri dari uji *measurement model* dan uji *structural model*. Uji *confirmatory factor analysis* (CFA) variable *sustainability performance* pada Gambar 2.



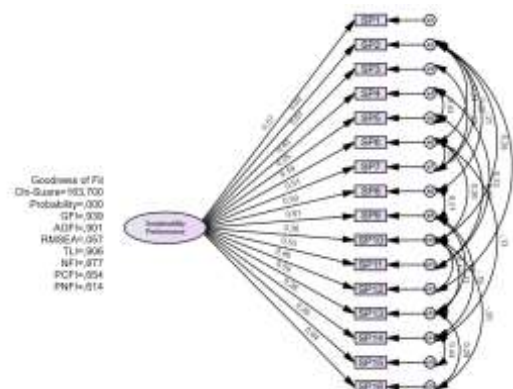
Gambar 2. Hasil CFA Sustainability Performance

Selanjutnya Goodness of Fit Sustainability Performance (SP) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Goodness of Fit Sustainability Performance (SP)

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
Chi square	$\geq 0,05$	585,010	Better Fit
DF	-	104	-
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,125	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	5,625	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,776	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,708	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,541	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,602	Marginal

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa kriteria GOF masih menunjukkan marginal karena belum memenuhi *cut off value*, masing-masing nilai probability $0,000 < 0,05$, nilai RMSEA $0,125 > 0,08$, nilai CMIN/DF $5,625 > 2,00$, nilai GFI $0,776 < 0,90$, nilai AGFI $0,708 < 0,90$, nilai TLI $0,541 < 0,90$, dan nilai CFI $0,602 < 0,90$. Dari Tabel 14, dapat dikatakan bahwa *measurement model* ini tidak fit, maka perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit ada pada Gambar 3.



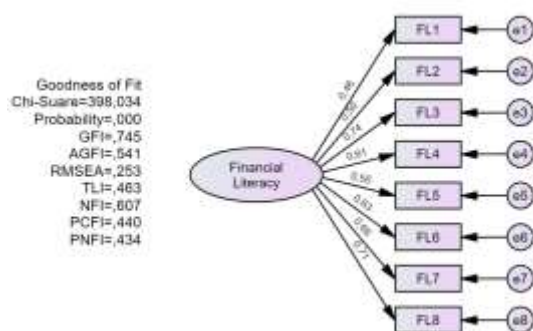
Gambar 3. Output Modification Indices Variabel Sustainability Performance

Berdasarkan pada Gambar 3, dapat dilihat sudah dilakukan modifikasi model CFA Sustainability Performance (SP) dengan mengkorelasikan nilai *error* dari yang paling besar untuk menurunkan nilai *Chi-Square*. Terdapat nilai *error* yang dikorelasikan pada beberapa indikator dalam variabel ini yaitu e14:e15, e4:e5, e2:e10, e2:e8, e13:e16, e4:e11, e2:e6, e6:e10, e3:e7, e10:e13, e8:e9, e2:e12, e10:e12, e9:e14, e6:e14, e2:e7, e6:e7, e5:e11, e10:e16, dan e9:e13. Setelah mendapatkan model yang fit, maka tahapan selanjutnya adalah melihat nilai *standardized factor* dari keseluruhan indikator yang mengukur variabel Sustainability Performance (SP). Nilai estimasi dari seluruh indikator dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Standardized Loading Factor of Sustainability Performance (SP)*

Latent	Indikator	SL	SL ²	Measurement Error (1-SL ²)	S.E.	C.R.	P	Label
Sustainability Performance	SP1	0,571	0,326	0,674				
	SP2	0,015	0,000	1,000	0,124	0,233	0,816	Signifikan
	SP3	0,612	0,375	0,625	0,14	7,979	***	Signifikan
	SP4	0,434	0,188	0,812	0,125	6,204	***	Signifikan
	SP5	0,247	0,061	0,939	0,125	3,77	***	Signifikan
	SP6	0,191	0,036	0,964	0,119	2,896	0,004	Signifikan
	SP7	0,513	0,263	0,737	0,12	6,992	***	Signifikan
	SP8	0,592	0,350	0,650	0,127	7,813	***	Signifikan
	SP9	0,608	0,370	0,630	0,133	7,897	***	Signifikan
	SP10	0,359	0,129	0,871	0,117	5,133	***	Signifikan
	SP11	0,534	0,285	0,715	0,123	7,318	***	Signifikan
	SP12	0,463	0,214	0,786	0,115	6,494	***	Signifikan
	SP13	0,585	0,342	0,658	0,13	7,585	***	Signifikan
	SP14	0,365	0,133	0,867	0,147	5,328	***	Signifikan
	SP15	0,264	0,070	0,930	0,148	4,011	***	Signifikan
	SP16	0,642	0,412	0,588	0,139	8,2	***	Signifikan
	SUM	6,995	3,556	12,444				
Construct Reability		48,930						
Variance Extracted		0,80						
		0,22						

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil pengolahan data sebagai output dari *software* AMOS dapat diketahui bahwa *measurement model* variabel *Sustainability Performance* dapat memenuhi nilai yang disyaratkan *convergent validity* dan masing-masing indikatornya dapat merefleksikan variabel latennya. Semua indikator memiliki *standardize loading* (SL) $\geq 0,30$ dengan signifikansi pada level 1% dan C.R. $> 1,96$. Dapat diketahui pula bahwa *construct reability* dan *variance extracted* dari variabel *sustainability performance* masing-masing memiliki nilai 0,80 dan 0,22. Untuk nilai dari *construct reliability* telah memenuhi syarat ($0,80 > 0,70$), sedangkan untuk nilai *variance extracted* belum memenuhi syarat ($0,22 < 0,50$). Sehingga variabel *sustainability performance* telah memenuhi reliabilitas yang baik dan mampu menjelaskan indikator dengan baik, serta lulus syarat *discriminant validity*. Selanjutnya, hasil uji CFA dari variabel *Financial Literacy* pada Gambar 4.

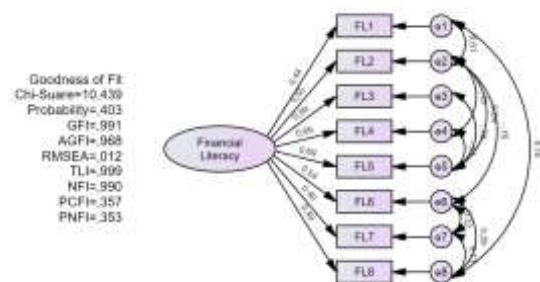
Gambar 4. Hasil CFA *Financial Literacy*

Berdasarkan pada Gambar 4, terlihat bahwa hampir semua nilai *loading factor* dari indikator belum memenuhi syarat GOF. Dikarenakan model belum fit hasil yang disajikan pada Tabel 5, maka model ini perlu dilakukan modifikasi.

Tabel 5. *Goodness of Fit Financial Literacy (FL)*

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
<i>Chi square</i>	$\geq 0,05$	398,034	Better Fit
DF	-	20	-
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,253	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	19,902	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,745	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,541	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,463	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,616	Marginal

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa kriteria GOF masih menunjukkan marginal, karena belum memenuhi *cut off value*, nilai *probability* $0,000 < 0,05$, nilai RMSEA $0,253 > 0,08$, nilai CMIN/DF $19,902 > 2,00$, nilai GFI $0,745 < 0,90$, nilai AGFI $0,541 < 0,90$, nilai TLI $0,463 < 0,90$, dan nilai CFI $0,616 < 0,90$. Dari Tabel 19 dapat dikatakan bahwa *measurement model* ini tidak fit, maka perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit ada pada Gambar 5.

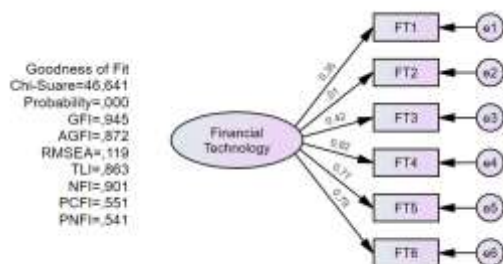
Gambar 5. Output Modification indices variabel *Financial Literacy*

Berdasarkan pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa sudah dilakukan modifikasi model CFA *Financial Literacy* (FL) dengan mengkorelasikan nilai *error* dari yang paling besar untuk menurunkan nilai *chi square*. Terdapat nilai *error* yang dikorelasikan pada beberapa indikator dalam variabel ini yaitu $e7:e8$, $e1:e2$, $e2:e6$, $e2:e5$, $e6:e7$, $e6:e8$, $e1:e8$, $e2:e4$, dan $e3:e5$. Setelah mendapatkan model yang fit, maka tahapan selanjutnya adalah melihat nilai *standardized factor* dari keseluruhan indikator yang mengukur variabel *Financial Literacy* (FL). Nilai estimasi dari seluruh indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Standardized Loading Factor of Financial Literacy (FL)*

Latent	Indikator	SL	SL ²	Measurement Error (1-SL ²)	S.E.	C.R.	P	Label
Financial Technology	FT1	0,279	0,078	0,922				
	FT2	-0,029	0,001	0,999	0,315	-0,453	0,651	par_1
	FT3	0,313	0,098	0,902	0,349	3,926	***	par_2
	FT4	0,770	0,593	0,407	0,571	4,507	***	par_3
	FT5	0,800	0,640	0,360	0,631	4,308	***	par_4
	FT6	0,819	0,671	0,329	0,641	4,311	***	par_5
	SUM	2,952	2,080	3,920				
Construct Relability		0,69						
Variance Extracted		0,35						

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil olah data sebagai *output* dari *software* AMOS dapat diketahui bahwa *measurement model* variabel *Financial Literacy* dapat memenuhi nilai yang disyaratkan *convergent validity* dan masing-masing indikatornya dapat merefleksikan variabel latennya. Semua indikator memiliki *standardize loading* (SL) $\geq 0,30$ dengan signifikansi pada level 1% dan C.R. $> 1,96$. Dapat diketahui bahwa *construct reliability* dan *variance extracted* dari variabel *financial literacy* masing-masing memiliki nilai 0,82 dan 0,37. Nilai tersebut telah memenuhi syarat dari nilai *construct reliability* ($0,82 > 0,70$) dan *variance extracted* ($0,37 < 0,50$). Sehingga variabel *financial literacy* memiliki reliabilitas yang baik dan mampu menjelaskan indikator dengan baik serta lulus syarat *discriminant validity*. Selanjutnya, hasil uji CFA dari variabel *Financial Technology* pada Gambar 6.

Gambar 6. CFA *Financial Technology* (FT)

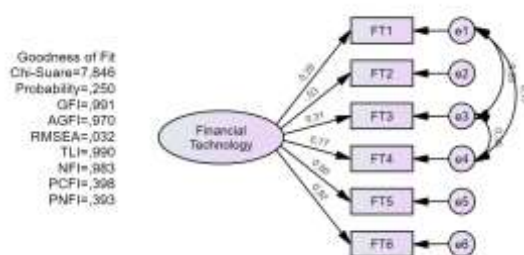
Berdasarkan pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa loading factor dari beberapa indikator belum memenuhi syarat GOF. Dikarenakan model belum fit seperti hasil yang disajikan pada Tabel 7, maka model ini perlu dilakukan modifikasi.

Tabel 7. *Goodness of Fit Financial Technology*

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
Chi square	$\geq 0,05$	46,641	Better Fit
DF	-	9	-
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,119	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	5,182	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,945	Better Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,872	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,863	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,913	Better Fit

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa kriteria GOF masih menunjukkan marginal karena belum memenuhi *cut off value*, nilai *probability* $0,000 < 0,05$, nilai RMSEA $0,119 > 0,08$, nilai CMIN/DF $5,182 > 2,00$, nilai GFI $0,945 < 0,90$, nilai AGFI $0,872 < 0,90$, nilai TLI $0,863 < 0,90$, dan nilai CFI $0,918 < 0,90$.

Dari Tabel 7, dapat dikatakan bahwa *measurement model* ini tidak fit, maka perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit. Selanjutnya Output Modification Indices Variabel *Financial Technology* ditampilkan pada Gambar 7.

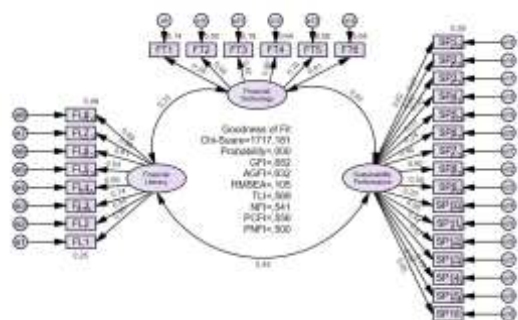
Gambar 7. Output Modification Indices Variabel *Financial Technology*

Berdasarkan pada Gambar 7, dapat dilihat bahwa sudah dilakukan modifikasi model CFA *Financial Technology* (FT) dengan mengkorelasikan nilai *error* dari yang paling besar untuk menurunkan nilai *chi square*. Terdapat nilai *error* yang dikorelasikan pada beberapa indikator dalam variabel ini yaitu $e1:e3$, $e3:e4$, dan $e1:e4$. Setelah mendapatkan model yang fit, maka tahapan selanjutnya adalah melihat nilai *standardized factor* dari keseluruhan indikator yang mengukur variabel *financial technology*. Nilai estimasi dari seluruh indikator dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Standardize Loading Factor of Financial Technology (FT)

Latent	Indikator	SL	SL ²	Measurement Error (1-SL ²)	S.E.	C.R.	P	Label
Financial Technology	FT1	0,279	0,078	0,922				
	FT2	-0,029	0,001	0,999	0,315	-0,453	0,651	par_1
	FT3	0,313	0,098	0,902	0,349	3,926	***	par_2
	FT4	0,770	0,593	0,407	0,571	4,507	***	par_3
	FT5	0,800	0,640	0,360	0,631	4,308	***	par_4
	FT6	0,819	0,671	0,329	0,641	4,311	***	par_5
	SUM	2,952	2,080	3,920				
		8,714						
	Construct Reliability	0,69						
	Variance Extracted	0,35						

Berdasarkan pada Tabel 8, dapat dilihat hasil pengolahan data sebagai output dari software AMOS dapat diketahui bahwa measurement model variabel Access to Finance dapat memenuhi nilai yang disyaratkan convergent validity dan masing-masing indikatornya dapat merefleksikan variabel latennya. Semua indikator memiliki standardize loading (SL) $\geq 0,30$ dengan signifikansi pada level 1% dan C.R. $> 1,96$. Dapat diketahui pula bahwa construct reliability dan variance extracted dari variabel access to finance masing-masing memiliki nilai 0,69 dan 0,35. Nilai tersebut belum memenuhi syarat dari nilai construct reliability ($0,69 < 0,70$) dan variance extracted ($0,35 < 0,50$). Selanjutnya hasil uji *overall CFA*. Selanjutnya Output CFA ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Output CFA

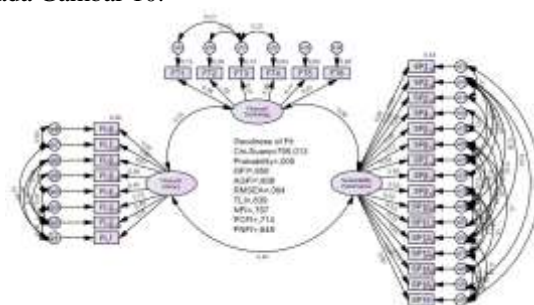
Berdasarkan pada Gambar 8, dapat dilihat bahwa hampir semua nilai *loading factor* dari indikator belum memenuhi syarat GOF. Dikarenakan model belum fit seperti hasil yang disajikan pada Tabel 9. Maka model ini perlu dilakukan modifikasi.

Tabel 9. Goodness of Fit Overall CFA

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
Chi square	$\geq 0,05$	1717,181	Better Fit
DF	-	402	-
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,105	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	4,272	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,682	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,632	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,569	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,602	Marginal

Berdasarkan pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa kriteria GOF masih menunjukkan marginal karena belum memenuhi *cut off value*, nilai *probability* 0,000 $< 0,05$, nilai RMSEA 1717,181 $> 0,08$, nilai CMIN/DF

4,272 $> 2,00$, nilai GFI 0,682 $< 0,90$, nilai AGFI 0,632 $< 0,90$, nilai TLI 0,569 $< 0,90$, dan nilai CFI 0,602 $< 0,90$. Dari Tabel 10, dapat dikatakan bahwa *measurement model* ini tidak fit, maka perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit. Selanjutnya Modification Overall CFA ditampilkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Modification Overall CFA

Berdasarkan pada Gambar 10, dapat dilihat bahwa sudah dilakukan modifikasi model *overall CFA* dengan mengkorelasikan nilai *error* dari yang paling besar untuk menurunkan nilai *chi square*. Terdapat nilai *error* yang dikorelasikan pada beberapa indikator dalam variabel ini yaitu e1:e2, e7:e8, e28:e29, e18:e19, e16:e20, e24:e27, e18:e25, e16:e22, e24:e26, e22:e23, e2:e6, e3:e4, e9:e11, e17:e21, e11:e12, e20:e24, e16:e24, e16:e26, e20:e21, e16:e21, e1:e7, e23:e28, e20:e28, e21:e24, e2:e3, e27:e30, e19:e25, e15:e17, e2:e5, e29:e30, e28:e30, e4:e6, e23:e24, e23:e27, e23:e26, e24:e25, e1:e6, e10:e11, e21:e26, e20:e26, e16:e29, e15:e30, e26:e27, dan e26:e30. Setelah mendapatkan model yang fit, maka tahapan selanjutnya adalah melihat nilai *standardized factor* dari keseluruhan indikator yang mengukur *overall CFA*. Nilai estimasi dari seluruh indikator dapat dilihat pada Tabel 10.

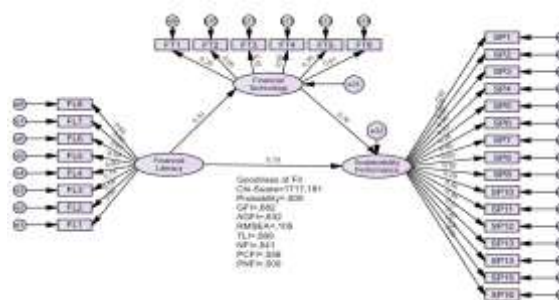
Tabel 10. *Standardized Loading Factor Overall CFA*

Latent	Indikator	SL	SL ²	Measurement Error (1-SL ²)	S.E.	C.R.	P
Financial Literacy	FL1	0,539	0,291	0,709			
	FL2	0,487	0,237	0,763	0,115	8,227	***
	FL3	0,696	0,484	0,516	0,220	7,521	***
	FL4	0,494	0,244	0,756	0,227	5,951	***
	FL5	0,56	0,314	0,686	0,211	6,343	***
	FL6	0,669	0,448	0,552	0,220	6,545	***
	FL7	0,605	0,366	0,634	0,236	6,102	***
	FL8	0,616	0,379	0,621	0,222	6,548	***
	SUM	4,666	2,763	5,237			
		21,772					
Financial Technology	Construct Reability Variance Extracted	0,81					
	FT1	0,359	0,129	0,871			
	FT2	-0,016	0,000	1,000	0,240	-0,250	0,803
	FT3	0,367	0,135	0,865	0,250	4,979	***
	FT4	0,799	0,638	0,362	0,352	5,900	***
	FT5	0,773	0,598	0,402	0,354	5,767	***
	FT6	0,806	0,650	0,350	0,363	5,822	***
	SUM	3,088	2,149	3,851			
		9,536					
	Construct Reability Variance Extracted	0,71					
Sustainability Performance	SP1	0,664	0,441	0,559			
	SP2	0,007	0,000	1,000	0,106	0,117	0,907
	SP3	0,677	0,458	0,542	0,118	8,968	***
	SP4	0,441	0,194	0,806	0,100	6,797	***
	SP5	0,263	0,069	0,931	0,104	4,144	***
	SP6	0,166	0,028	0,972	0,099	2,647	0,008
	SP7	0,437	0,191	0,809	0,092	6,687	***
	SP8	0,579	0,335	0,665	0,098	8,561	***
	SP9	0,555	0,308	0,692	0,100	8,214	***
	SP10	0,202	0,041	0,959	0,093	3,174	0,002
	SP11	0,526	0,277	0,723	0,097	7,851	***
	SP12	0,329	0,108	0,892	0,091	5,089	***
	SP13	0,592	0,350	0,650	0,101	8,544	***
	SP14	0,294	0,086	0,914	0,118	4,617	***
	SP15	0,228	0,052	0,948	0,122	3,627	***
	SP16	0,66	0,436	0,564	0,113	8,907	***
	SUM	6,620	3,375	12,625			
		43,824					
	Construct Reability Variance Extracted	0,78					
		0,21					

Berdasarkan pada Tabel 10, hasil pengolahan data sebagai *output* dari *software* AMOS dapat diketahui bahwa *measurement model* untuk *overall* variabel yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *sustainability performance* dapat memenuhi nilai yang disyaratkan *convergent validity* dan masing-masing indikatornya dapat merefleksikan variabel latennya. Semua indikator memiliki *standardized loading* (SL) $\geq 0,30$ dengan signifikansi pada level 1% dan C.R. > 1,96.

Dapat diketahui bahwa *construct reliability* dan *variance extracted* dari *overall* variabel telah memenuhi syarat dari nilai *construct reliability* pada setiap variabel yaitu *financial literacy* ($0,81 > 0,70$), *financial technology* ($0,71 > 0,70$), dan *sustainability performance* ($0,78 > 0,70$). Serta nilai *variance extracted* pada setiap variabel yaitu *financial literacy* ($0,35 < 0,50$), *financial technology* ($0,36 < 0,50$), dan

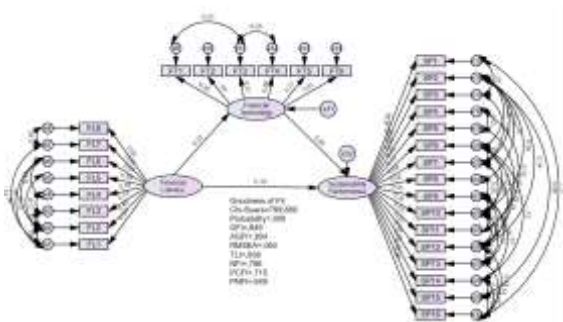
sustainability performance ($0,21 < 0,50$). Sehingga dari keseluruhan variabel yaitu *financial literacy*, *financial technology*, dan *sustainability performance* memiliki reliabilitas yang baik dan mampu menjelaskan indikator dengan baik serta lulus syarat *discriminant validity*. Selanjutnya uji *structural model* ada pada Gambar 11.

Gambar 11. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 12. *Goodness of Fit Overall CFA*

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimate	Evaluasi
<i>Chi square</i>	$\geq 0,05$	1717,181	Better Fit
DF	-	402	-
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,105	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	4,272	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,682	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,632	Marginal
TLI	$\geq 0,90$	0,569	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,602	Marginal

Berdasarkan pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa kriteria GOF masih menunjukkan marginal karena belum memenuhi *cut off value*, nilai *probability* $0,000 < 0,05$, nilai RMSEA $0,105 > 0,08$, nilai CMIN/DF $4,272 > 2,00$, nilai GFI $0,682 < 0,90$, nilai AGFI $0,632 < 0,90$, nilai TLI $0,569 < 0,90$, dan nilai CFI $0,602 < 0,90$. Dari Tabel 12 dapat dikatakan bahwa *measurement model* ini tidak fit, maka perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang fit. Selanjutnya Modification Overall Goodness of Fit SEM ditampilkan pada Gambar 12.

Gambar 12. *Modification Overall Goodness of Fit SEM*

Berdasarkan pada Gambar 12, dapat dilihat bahwa sudah dilakukan modifikasi *structural model overall* dengan mengkorelasikan nilai *error* dari yang paling besar untuk menurunkan nilai *chi square*. Terdapat nilai *error* yang dikorelasikan pada beberapa indikator dalam variabel ini yaitu e1 dan e2, e7 dan e8, e28 dan e29, e18 dan e19, e16 dan e20, e24 dan e27, e18 dan e25, e16 dan e22, e16 dan e26, e2 dan e6, e3 dan e4, e22 dan e23, e9 dan e11, e20 dan e24, e16 dan e24, e24 dan e26, e17 dan e21, e11 dan e12, e1 dan e7, e20 dan e21, e16 dan e21, e23 dan e28, e20 dan e28, e21 dan e24, e27 dan e30, e19 dan e25, e15 dan e17, e2 dan e3, e2 dan e5, e29 dan e30, e28 dan e30, e4 dan e6, e23 dan e24, e23 dan e27, e23 dan e26, e24 dan e25, e1 dan e6, e16 dan e29, e15 dan e30, e21 dan e26, e20 dan e26, e26 dan e27, e26 dan e30. Setelah melakukan uji hipotesis, maka hasil analisis data pada hipotesis yang memiliki hubungan pengaruh langsung dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. *Regression Weight*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
FT	<---	FL	0,242	0,069	3,496	0,000	Sig (+)
SP	<---	FL	0,239	0,072	3,308	0,000	Sig (+)
SP	<---	FT	1,358	0,252	5,400	0,000	Sig (+)

Maka, hasil dari Tabel 12 menunjukkan bahwa Pengujian H1 adalah Pengaruh *financial literacy* terhadap *sustainability performance*. Parameter pada estimasi nilai koefisien *regression weight Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance* pada Tabel 12, menghasilkan nilai sebesar 0,239 dan nilai C.R sebesar 3,308, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance* positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki suatu usaha akan mempengaruhi tingkat kinerja berkelanjutan. Nilai probabilitas pada hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka (H1) diterima. *Financial Literacy* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *Sustainability Performance*, dan dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* mempunyai pengaruh langsung terhadap *Sustainability Performance*.

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM di Sumatera Barat mempengaruhi kinerja berkelanjutan. Hal ini terjadi karena para pelaku UMKM di Sumatera Barat memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dalam menjalankan usaha, hal ini menjadi pendorong bagi para pelaku usaha untuk melaksanakan kinerja keberlanjutan pada usaha mereka. Pernyataan ini sesuai dengan teori *Resource Based View* dan *Triple Bottom Line*, dimana teori ini menjelaskan bahwa usaha yang memiliki keunggulan kompetitif berdasarkan pada kemampuan dalam mengelola sumber daya. Adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi dan baik yang dimiliki para pelaku UMKM menjadi pendorong dalam penerapan kinerja mereka dan dapat melakukan kinerja berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penggunaan teori yang menjadi dasar bagi penelitian, dan memberikan pemahaman mengenai pengaruh *Financial Literacy* (X) terhadap *Sustainability Performance* (Y). Para pelaku UMKM di Sumatera Barat yang memiliki kemampuan tentang literasi keuangan akan memberikan dampak pada kinerja berkelanjutan. Pengujian H2 adalah Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial technology*. Parameter pada estimasi nilai koefisien *regression weight Financial Literacy* terhadap *Financial Technology* pada Tabel 12, menghasilkan nilai sebesar 0,242 dan nilai C.R sebesar 3,496, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Financial Literacy* terhadap *Financial Technology* positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh suatu usaha, maka dapat meningkatkan kemampuan individu atau usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan.

Nilai probabilitas pada hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka (H2) diterima. *Financial Literacy* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *Financial Technology*, dan dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* mempunyai pengaruh langsung terhadap *Financial Technology*.

Pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya literasi keuangan yang baik yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Sumatera Barat membantu pelaku usaha untuk memahami bahwa perkembangan teknologi keuangan telah menjadi fenomena yang signifikan dalam dunia perekonomian. Sehingga hal ini dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM di Sumatera Barat untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan teori *Resource Based View* dimana teori ini berfokus pada sumber daya internal yang dimiliki oleh suatu organisasi sebagai faktor penentu keunggulan kompetitifnya. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya yang berharga, yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Sumatera Barat dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya berharga, yang dapat memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penggunaan teori yang menjadi dasar penelitian, dan memberikan pemahaman mengenai pengaruh *Financial Literacy* (X) terhadap *Financial Technology* (Z). Para pelaku UMKM di Sumatera Barat yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan yang dengan lebih efektif. Tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teknologi keuangan yang ada, tetapi juga membekali UMKM dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar. Pengujian H3 : Pengaruh *financial technology* terhadap *sustainability performance*.

Parameter pada estimasi nilai koefisien *regression weight Financial Technology* terhadap *Sustainability Performance* pada Tabel 12, menghasilkan nilai sebesar 1,358 dan nilai C.R 5,400, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Financial Technology* terhadap *Sustainability Performance* positif signifikan. Dapat disimpulkan bahwa adopsi atau penggunaan teknologi keuangan dalam suatu usaha dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan. Nilai probabilitas pada hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka (H3) diterima. *Financial Technology* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *Sustainability Performance*, dan dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* mempunyai pengaruh langsung terhadap *Sustainability Performance*.

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi keuangan dapat meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan jangka panjang UMKM di Sumatera Barat, serta memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan meningkatkan daya saing. Tidak hanya itu, teknologi keuangan juga memberikan

akses yang lebih mudah ke pembiayaan, pengelolaan keuangan yang lebih efisien sehingga UMKM di Sumatera Barat dapat meningkatkan dan mencapai kinerja keberlanjutan dalam jangka panjang.

Temuan ini sesuai dengan teori *Resource Based View* dan *Triple Bottom Line*, yang menjadi dasar penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat pengelolaan sumber daya yang baik seperti adanya teknologi keuangan yang dapat meningkatkan ketahanan dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan mendorong kinerja keberlanjutan pada UMKM di Sumatera Barat untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjadi dasar penelitian, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh *Financial Technology* (Z) terhadap *Sustainability Peerformance* (Y). Semakin kuat adopsi teknologi keuangan pada pelaku UMKM di Sumatera Barat, maka akan berpengaruh pada kinerja berkelanjutan. Selain itu, hasil berdasarkan perhitungan pengaruh tidak langsung atau melihat hubungan mediasi yang dilakukan menggunakan *calculator for the sobel test*, penjelasan sesuai ditampilkan pada Gambar 13.

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a: 0.2581	Sobel test: 5.40844732	0.04821795	0.00000006
b: 1.0104	Arisian test: 5.39068005	0.048377	0.00000007
c: 0.0410	Goodman test: 5.42640572	0.04805837	0.00000006
d: 0.0556	Reset all	Calculate	

Gambar 13. Output Uji Sobel

Pengujian H4 : Pengaruh *financial technology* sebagai mediasi pada *financial literacy* terhadap *sustainability performance*. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance* yang dimediasi oleh *Financial Technology* dapat dilihat dari nilai uji sobel menggunakan *Calculator for the Sobel Test*. Berdasarkan hasil uji sobel memperoleh nilai 5,40844732 yang mengindikasikan nilai uji sobel > 1,96 dan nilai p sebesar 0,00000006 yang mengindikasikan nilai $p < 0,05$. Selain memenuhi uji sobel, variabel *Financial Technology* dinyatakan memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance*. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh suatu usaha akan meningkatkan *Sustainability Performance* atau kinerja keberlanjutan dalam usaha tersebut dan dapat membuat keputusan financial yang lebih baik serta bijak dalam memanfaatkan teknologi keuangan melalui *Financial Technology*, maka (H4) diterima. Dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh tidak langsung antara *Financial Literacy* dengan *Sustainability Performance*.

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis keempat ini, secara statistik menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Sumatera Barat akan meningkatkan kinerja berkelanjutan dalam menggunakan teknologi

keuangan. Temuan ini juga mendukung teori *Resource Based View* dan *Triple Bottom Line*, dikarenakan pelaku UMKM di Sumatera Barat memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, sehingga mempengaruhi teknologi keuangan dan kinerja keberlanjutan.

Hasil penelitian mengenai hubungan tidak langsung *Financial Literacy* (X) terhadap *Sustainability Performance* (Y) dengan memperhatikan *Financial Technology* (Z) sesuai dengan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Hasil penelitian memberikan pemahaman mengenai tingkat *Financial Literacy* (X) yang dimiliki oleh UMKM ketika dimediasi oleh *Financial Technology* (Z) dapat mempengaruhi *Sustainability Performance* (Y). Pelaku UMKM di Sumatera Barat yang memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan, akan meningkatkan kinerja berkelanjutan melalui teknologi keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Sustainability Performance* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Barat dengan sampel sebanyak 297 responden. *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Performance* pada UMKM di Sumatera Barat, karena nilai $p < 0,05$ dan $C.R > 1,96$ maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi tingkat kinerja keberlanjutan UMKM. *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Technology* pada UMKM di Sumatera Barat, karena nilai $p < 0,05$ dan $C.R > 1,96$ maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi pelaku UMKM untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi keuangan dalam usaha mereka. *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Performance* pada UMKM di Sumatera Barat, karena nilai $p < 0,05$ dan $C.R > 1,96$ maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan dan pemanfaatan teknologi keuangan oleh pelaku UMKM mempengaruhi kinerja keberlanjutan UMKM. *Financial Technology* mampu memediasi hubungan antara *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance* pada UMKM di Sumatera Barat, dikarenakan nilai dari uji sobel menggunakan *Calculator of the Sobel Test* memperoleh nilai sebesar 5,40844732 yang mengindikasikan bahwa nilai uji sobel $> 1,96$, dan nilai p sebesar 0,0000000 yang mengindikasikan bahwa nilai $p < 0,05$. Dengan demikian *Financial Technology* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Sustainability Performance*. Hal ini dapat dinyatakan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh tidak

langsung antara *Financial Literacy* dengan *Sustainability Performance*.

Daftar Rujukan

- [1] Dwi Welly Sukma Nirad, Rika Ampuh Hadiguna, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna, Wahyudi, Ricky Akbar, Hafizah Hanim, & Andrew Kurniawan Vadreass. (2023). Optimalisasi UMKM di Kepulauan Mentawai Melalui Marketplace dan Digitalisasi Logistik. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(1), 42–51. DOI: <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i1.467>.
- [2] Gustina, G., Yenida, Y., & Novadilastris, N. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Financial Skills, and Financial Attitudes on the Financial Behavior of MSME Entrepreneurs in West Sumatra. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(12). DOI: <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i12-02>.
- [3] Kamble, S. S., Gunasekaran, A., & Gawankar, S. A. (2020, January 1). Achieving Sustainable Performance In A Data-Driven Agriculture Supply Chain: A Review For Research and Applications. *International Journal of Production Economics*. Elsevier B.V. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.05.022>.
- [4] Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umk) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2), 99–118. DOI: <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>.
- [5] Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>.
- [6] Jali, N. P., Nyide, C. J., & Stainbank, L. J. (2023). The Interplay Between Financial Literacy, Financial Technology and Financial Behaviour of High School Teachers in an Emerging Economy. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(4), 139–151. DOI: <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0100>.
- [7] Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>.
- [8] Riyanto Tri Wijaya, J., & Herwiyanti, E. (2023). Financial Literacy in Financial Management and FAS Implementation: AIS as Moderator. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07). DOI: <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-28>.
- [9] Rahmanita, N. D., Kusnendi, K., & Utami, S. A. (2020). Moderating Effect of Personality Traits On The Influence of Islamic Financial Literacy On The Implementation of Islamic Financial Planning. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(1), 37–46. DOI: <https://doi.org/10.17509/tjr.v3i1.26568>.
- [10] Untu, V. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Implementation of Financial Literacy On Community Financial Management In Tomohon City. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 10(11). DOI: <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i11.2022.4882>.
- [11] Mustikaati, W., Fajrussalam, H., & Sanny, A. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial untuk Anak di Lingkungan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 149–155. DOI: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.160>.
- [12] Hakiki, Moh. S., Putra, R. S., & Adinugroho, M. (2023). Upgrading Financial Literacy of the Community and Entrepreneurs in the Face of Inflation through Writing and Publishing Articles on Kumparan. *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1325–1332. DOI: <https://doi.org/10.47679/ib.2023562>.

- [13]Iqbal, M., Nadya, P., & Saripudin, S. (2021). Islamic Fintech Growth Prospects in Accelerating MSMEs Growth: Evidence in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. DOI: <https://doi.org/10.25272/ijisef.857488> .
- [14]Fidhayanti, D., Mohd Noh, M. S., Ramadhita, R., & Bachri, S. (2024). Exploring The Legal Landscape of Islamic Fintech in Indonesia: A Comprehensive Analysis of Policies and Regulations. *F1000Research*, 13, 21. DOI: <https://doi.org/10.12688/f1000research.143476.1> .
- [15]Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449> .
- [16]Muryanto, Y. T., Kharisma, D. B., & Ciptorukmi Nugraheni, A. S. (2022). Prospects and Challenges of Islamic Fintech In Indonesia: A Legal Viewpoint. *International Journal of Law and Management*, 64(2), 239–252. DOI: <https://doi.org/10.1108/IJLMA-07-2021-0162> .
- [17]Muryanto, Y. T. (2023). The Urgency of Sharia Compliance Regulations For Islamic Fintechs: A Comparative Study of Indonesia, Malaysia And The United Kingdom. *Journal of Financial Crime*, 30(5), 1264–1278. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2022-0099> .
- [18]Rani, A. M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2024). Navigating the Landscape of Islamic FinTech: A Comprehensive Literature Review. *The Eastasouth Management and Business*, 2(02), 118–125. DOI: <https://doi.org/10.58812/esmb.v2i02.199> .
- [19]Azizah, S. N. (2023). The Adoption of Fintech and The Legal Protection of The Digital Assets In Islamic/Sharia Banking Linked With Economic Development: A Case of Indonesia. *Journal of World Intellectual Property*, 26(1), 30–40. DOI: <https://doi.org/10.1111/jwip.12257> .
- [20]Rahman, A. A. A., Rahiman, H. U., Meero, A., & Amin, A. R. (2023). Fintech Innovations and Islamic Banking Performance: Post-Pandemic Challenges and Opportunities. *Banks and Bank Systems*, 18(4), 281–292. DOI: [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.23](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.23) .